

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang dipenuhi berbagai macam kekayaan alam. Kekayaan alam yang dimiliki meliputi hasil laut, darat dan terutama hasil hutan yang rata-rata dijumpai di seluruh wilayah Indonesia.

Bila dilihat dari segi ekonomi, maka hasil hutan yang dimiliki ini merupakan salah satu aset negara yang sangat membantu perkembangan perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun. Diketahui bahwa negara Indonesia memiliki kawasan hutan yang ditumbuhi oleh berbagai jenis pohon yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

Seiring dengan kondisi multi krisis yang sedang dihadapi oleh negara kita, maka semakin ketat juga persaingan yang terjadi di lingkungan dunia usaha, baik perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur ataupun jasa.

Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus ekstra hati-hati dalam mengambil setiap keputusan atau kebijakan untuk dapat bersaing demi kelangsungan hidupnya seperti dalam mengendalikan jumlah persediaan dan mengatur strategi bersaing yang tepat bagi perusahaan.

Dengan melihat kebijakan PD.X yang sekarang dalam membeli atau memesan kayu borneo selama setahun telah mengakibatkan

persediaan menumpuk di gudang sehingga menyebabkan biaya persediaan meningkat.

Peranan manajemen operasi sangatlah penting dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan operasi agar dapat berjalan lancar sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menentukan dan mengendalikan jumlah persediaan yang optimum bagi kelancaran kegiatan perusahaan sesuai dengan alokasi modal yang mempunyai efek langsung terhadap laba perusahaan.

Usaha untuk mencapai persediaan yang ekonomis tidak terlepas dari prinsip-prinsip ekonomi yaitu memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan sesuai dengan manfaatnya. Artinya jika pembelian persediaan terlalu banyak akan mengakibatkan biaya tambahan yang tidak perlu sedangkan apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka para konsumennya akan beralih ke perusahaan lain yang beroperasi dalam bidang sejenis.

Dengan latar belakang masalah seperti ini, maka penulis tertarik untuk membantu perusahaan meminimalkan biaya persediaan dengan cara menentukan jumlah persediaan yang ekonomis melalui penulisan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **"Pengendalian Persediaan Kayu Borneo Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pada PD. X"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pt. X adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa distributor kayu yang mendistribusikan berbagai jenis kayu antara lain damar laut, bangkirai, kamper, borneo dan singkil. Dengan adanya penumpukan persediaan di gudang maka perusahaan mengalami kerugian dengan adanya peningkatan biaya persediaan.

Penulis memfokuskan penelitian pada kayu borneo karena produk ini yang paling banyak menumpuk di gudang sehingga diasumsikan dapat mewakili produk yang lain dan semata-mata untuk mempermudah penelitian dan terbatasnya waktu serta data yang tersedia.

Berdasarkan penelitian awal dapat diketahui data persediaan dan penjualan jenis kayu Borneo PD. X bulan Januari 2003 s/d bulan Desember 2003.

-----Terlampir dalam tabel-----

*Tabel 1.2.1**Data Tabel Persediaan Kayu Borneo selama**Bulan Januari 2003 s/d Desember 2003**(dalam m<sup>3</sup>)*

Bulan	Persediaan Awal	Pembelian	Penjualan	Persediaan Akhir
Jan	56	50	55	51
Feb	51	45	49	47
Mar	47	42	36	53
Apr	53	41	30	64
May	64	49	39	74
Jun	74	50	45	79
Jul	79	56	65	70
Aug	70	43	50	63
Sep	63	57	60	61
Oct	61	48	50	60
Nov	72	59	60	71
Dec	71	62	67	66

Sumber : Data Persediaan Kayu Boeneo PD.X

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa selisih antara unit yang tersedia dengan penjualan cukup besar sehingga persediaan menumpuk di gudang. Untuk itu diperlukan perencanaan persediaan yang lebih baik agar biaya persediaan dapat ditekan.

Masalah yang dapat diidentifikasi berhubungan dengan penelitian perencanaan produksi yang dilakukan oleh PD. X adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pengendalian persediaan yang telah dijalankan oleh perusahaan ?
2. Model pengendalian persediaan apa yang tepat bagi perusahaan ?
3. Apakah peranan pengendalian persediaan dapat meningkatkan efisiensi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menjadi sarjana ekonomi di FE UKM.
2. untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PD.X.
3. untuk mengetahui model pengendalian persediaan apa yang dapat digunakan oleh perusahaan.
4. untuk mengetahui peranan pengendalian persediaan dalam meningkatkan efisiensi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan masukan yang bermanfaat dalam upaya untuk meminimalkan biaya persediaan dengan menentukan perencanaan produksi yang tepat.

2. Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Manajemen Operasi yang diterapkan pada perusahaan, khususnya pengendalian persediaan.

3. Pihak-pihak lain

Penelitian ini berguna sebagai info tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah pengendalian persediaan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh pihak lain khususnya para mahasiswa dalam pembuatan skripsi.

4. Untuk menambah dan melengkapi literatur perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Di era informasi ini perusahaan-perusahaan menghadapi persaingan yang ketat, masing-masing ingin agar perusahaannya tetap bertahan di bidangnya. Menghadapi persaingan ini, peranan manajemen sangat penting terutama Manajemen Operasi yaitu membantu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya agar berjalan dengan lancar sehingga dapat

memberikan pelayanan yang baik, memaksimalkan laba serta mempertahankan dan menjamin eksistensi perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor kayu yaitu PD. X yang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyalurkan kayu kepada beberapa perusahaan kecil. Maka dapat dikatakan bahwa PD.X adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa distributor. Adapun definisi jasa menurut Christopher H.Lovelock adalah : ***"Service are economic activities that create value and provide benefits for customers at specific times and places as a result of bringing about a desired changed in or on behalf of the recipient of the service."*** (Christopher H. Lovelock, 2001, p.3). Artinya jasa adalah aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai dan keuntungan bagi konsumen pada waktu dan tempat tertentu sebagai hasil dari perubahan keinginan secara keseluruhan atau pun sebagian dari si pengguna jasa tersebut.

Untuk menunjang aktifitas penyaluran kayu serta menjaga kelancaran operasi perusahaan tersebut, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah tersedianya persediaan. Seperti yang dikemukakan oleh Roberta S. Russell / Bernard W. Taylor : ***"Inventory is a stock of items kept by an organizations to meet internal or external customer demand."*** (Roberta S. Russell / Bernard W. Taylor, 2000, p.304). Artinya : inventori adalah persediaan dari barang-barang yang disimpan oleh organisasi untuk memenuhi permintaan internal atau eksternal konsumen.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki suatu tingkat persediaan yang memadai sehingga dapat menjamin kelancaran kegiatan perusahaan. Persediaan dalam suatu perusahaan perlu diupayakan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta biaya yang serendah-rendahnya.

Persediaan dalam jumlah yang banyak atau berlebihan di satu pihak akan memberikan keuntungan, yaitu kebutuhan dan keinginan konsumen akan terpenuhi tepat pada waktunya serta sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Namun di lain pihak kerugiannya adalah mengakibatkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan karena perusahaan tersebut akan menanggung biaya pengadaan guna penyimpanan persediaan. Selain itu barang yang sudah dipesan atau yang ada dalam persediaan belum tentu terjual seluruhnya, hal ini mengingat adanya permintaan yang berfluktuasi.

Sedangkan apabila perusahaan mempunyai persediaan dalam jumlah yang sedikit atau terlalu kecil, di satu pihak keuntungannya adalah perusahaan akan mengeluarkan biaya yang relatif sedikit. Namun, di lain pihak kerugiannya adalah kebutuhan dan keinginan konsumen tidak dapat terpenuhi tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diinginkan sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya diperoleh.

Untuk dapat mengatur tingkat persediaan yang optimum sesuai dengan jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta biaya yang rendah seperti yang diharapkan oleh perusahaan, maka diperlukan suatu kegiatan pengendalian persediaan. Seperti yang dikemukakan oleh Stephen P.

Robbins / Mary Coulter : *"Control can be define as the process of monitoring activities to ensure that they're being accomplished as planned and of correcting any significant deviation."* (Stephen P. Robbins / Mary Coulter, 1999, p.554). Artinya : suatu proses memonitor kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan untuk perbaikan-perbaikan jika ada penyimpangan yang signifikan.

Sedangkan pengertian Pengendalian Persediaan menurut Chase.Aquilino.Jacobs adalah : *"Is the set of policies and controls that monitor levels of inventory and determines what levels should be maintained when stock should be replenished and how large orders should be"*.(Chase.Aquilino.Jacobs, 2001, p.513)

Artinya, pengendalian persediaan adalah peraturan dan kontrol yang memeriksa tingkat persediaan dan menentukan pada tingkat apa persediaan harus dipertahankan, kapan pemesanan harus dilakukan dan berapa volume dari pesanan tersebut.

Selain itu tujuan pengendalian persediaan menurut Sofjan Assauri adalah : (Sofjan Assauri, 2004, p.177) :

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan perusahaan.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar / berlebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.

3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

Adapun model-model dalam pengendalian persediaan adalah sebagai berikut : (Richard J. Tersine, 1994, p.91 – p.205) :

1. Model deterministik

Digunakan apabila semua parameter dianggap telah diketahui dengan pasti.

2. Model probabilistik

Digunakan apabila parameternya merupakan nilai yang tidak pasti dimana satu atau lebih parameter tersebut merupakan variabel acak seperti :

1. Permintaan tahunan
2. Permintaan harian
3. Lead time
4. Biaya penyimpanan
5. Biaya pemesanan
6. Biaya kehabisan persediaan
7. Harga

Model probabilistik ini dibahas oleh penulis karena kehidupan sehari-hari sering dijumpai ketidakpastian, seperti permintaan, lead time, biaya dan lain-lain sehingga lebih tepat untuk diterapkan pada objek penelitian.

Dalam model pengendalian persediaan probabilistik terdapat dua sistem yaitu : (Chase Aquilino, 2001, p.515)

**1. *Fixed Time Period Model ( Sistem P )***

Dalam sistem periode pesanan tetap, pesanan dilakukan dalam jumlah berbeda pada waktu penerimaan yang tetap. Sistem ini juga menunjukkan sistem periode waktu tetap, persediaan yang ada dihitung pada interval waktu tertentu, seperti setiap minggu atau pada setiap akhir bulan, setelah jumlah persediaan telah ditentukan, maka pesanan akan dilakukan dalam suatu jumlah dimana persediaan akan mencapai pada suatu tingkat yang diinginkan.

**2. *Fixed Order Quantity Models / Fixed Order Size Probabilistic ( Sistem Q )***

Sistem kuantitas pesanan tetap atau Economic Order Quantity (EOQ) model merupakan alternatif yang menunjukkan sistem perpetual dan sistem pesanan tetap, pencatatan terus menerus dari tingkat persediaan untuk setiap barang harus tetap dijaga. Persediaan dimonitor sesudah setiap transaksi atau secara terus menerus. Bilamana persediaan yang ada menurun pada tingkat yang telah ditetapkan, menunjukkan titik pesanan kembali (Reorder Point), pesanan baru dilakukan untuk mengisi stok dari persediaan. Pesanan dilakukan dalam jumlah tetap yang meminimumkan total biaya penyimpanan persediaan, biaya pemesanan persediaan, dan biaya yang timbul akibat kekurangan

persediaan. Dalam sistem kuantitas pesanan tetap, jumlah pesanan konstan ketika persediaan menurun pada tingkat yang telah ditentukan.

Beberapa model Dalam *Fixed Order Size Probabilistic* yaitu:

1. Model Permintaan Variabel dan Lead Time Konstan

Model ini memiliki asumsi bahwa selama lead time tidak tergantung pada permintaan. Penentuan persediaan pengaman (safety stock) bertujuan meminimalkan jumlah dari biaya penyimpanan dan biaya kekurangan persediaan.

2. Model Permintaan Konstan dan Lead Time Variabel

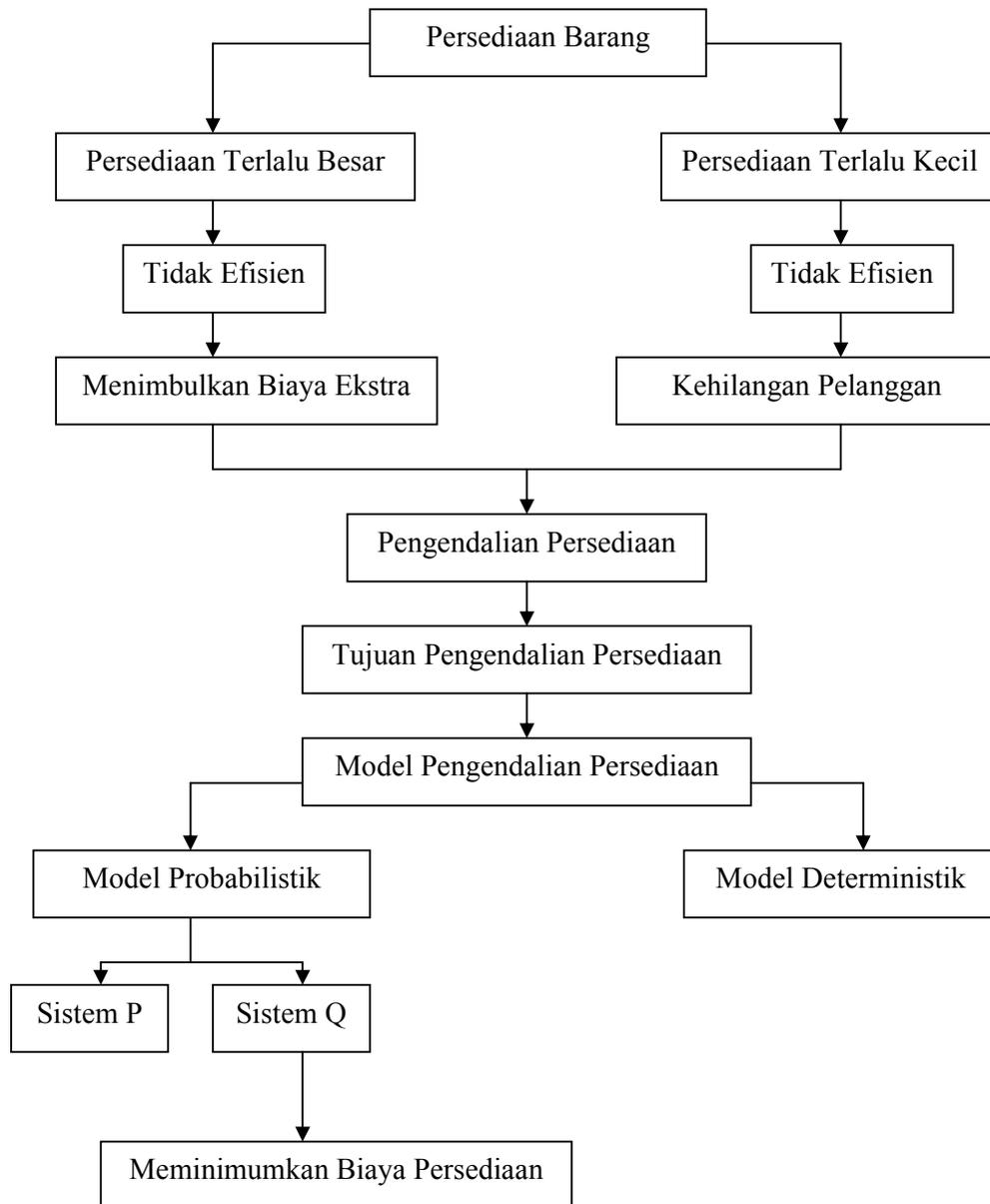
Model ini mirip dengan model permintaan variabel dan lead time konstan. Perbedaan yang mendasar adalah permintaan selama lead time diperoleh dengan mengalihkan permintaan konsumen dengan distribusi frekuensi dari lead time.

3. Model Permintaan Variabel dan Lead Time Variabel

Jika permintaan dan lead time adalah variabel maka terdapat peningkatan dalam kompleksitas permasalahan. Dalam kasus ini satu distribusi probabilistik bersama dapat dibentuk, yang memberikan probabilistik dari berbagai kombinasi tingkat permintaan dan lead time.

Berdasarkan hal di atas, penulis mencoba untuk membahas model pengendalian persediaan kayu dengan menggunakan Model Probabilistik yaitu *Model Permintaan Variabel dan Lead Time Variabel (Sistem Q)* dalam rangka meminimumkan biaya persediaan kayu di PD.X.

Gambar 1.5.1 Kerangka Pemikiran



## 1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sesuatu objek penelitian dan kemudian melakukan analisis terhadap objek dan diambil kesimpulannya.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

### 1. *Field Research* (penelitian lapangan)

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dan observasi langsung ke perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam kaitannya dengan bidang penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan cara :

- wawancara
- observasi
- meminta data-data mengenai kegiatan operasi perusahaan

### 2. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Penulis juga melakukan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, majalah-majalah dan artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang akan diterapkan pada kasus-kasus yang akan diteliti dengan harapan bahwa penerapan dan penggunaan metode analisa serta

pengembalian keputusan-keputusan dapat dilakukan dengan benar dan bersifat ilmiah.

### **1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PD. X yang terletak di jalan Daan Mogot Raya no. 94, Jakarta Barat. dan lamanya penelitian adalah 180 hari, dimulai sejak bulan Juli 2004.

### **1.8 Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan dibahas serta untuk mempermudah pembahasannya maka skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab dimana sistematikanya adalah :

#### **☞ Bab I Pendahuluan**

Menjelaskan tentang pentingnya pengendalian persediaan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

#### **☞ Bab II Tinjauan Pustaka**

Menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang berhubungan dengan topik yang dibahas yang akan digunakan untuk pemecahan masalahnya.

#### **☞ Bab III Objek Penelitian**

Mengemukakan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian serta dikemukakan juga tentang kegiatan-kegiatan perusahaan.

📌 **Bab IV Analisis Pembahasan**

Berisi tentang sumber dan cara mengumpulkan data serta analisis pembahasan terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

📌 **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Berisi kesimpulan dan saran penulis berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang diharapkan mampu memberi masukan untuk pengembangan perusahaan di kemudian hari.